

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI
MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS
VII MTs MA'ARIF NU 1 KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

MUCHAMAD IBNU ROYYAN

NIM. 1323301045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchamad Ibnu Royyan
NIM : 1323301045
Jenjang : S- 1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Desember 2017

Yang menyatakan



Muchamad Ibnu Royyan
NIM. 1323301045

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

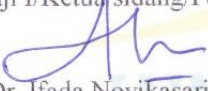
PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

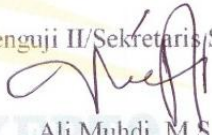
PENGARUH KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTS MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Muchamad Ibnu Royyan, NIM : 1323301045, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal : 29 Desember 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

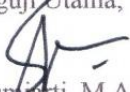
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Ifada Novikasari, M.Pd
NIP.: 19831110 200604 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ali Muhdi, M.S.I
NIP.: 19770225 200801 1 007

Penguji Utama,


Dr. Sunarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. Khoirul Ma'wardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Desember 2017

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Muchamad Ibnu Royyan
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

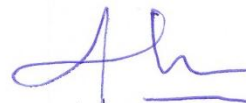
Nama : Muchamad Ibnu Royyan
NIM : 1323301045
Judul : Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

MOTTO

Perubahan adalah dasar dari sebuah kesuksesan.

(Muchamad Ibnu Royyan)

Hidup itu seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

(Albert Einstein)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Teruntuk Allah SWT,dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini
mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orangtuaku tercinta, Bapak Nurochman dan Ibu Mutriah, kalian anugerah terindah
dalam hidupku yang tak henti-hentinya berdo'a dan banyak berkorban untuk
kesuksesan putranya.



IAIN PURWOKERTO

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTs MA'ARIF NU 1
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS.**

Muchamad Ibnu Royyan
NIM. 1323301045

ABSTRAK

Keterampilan mengadakan variasi mengajar menjadi bekal yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa akan lebih senang mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas peristiwa pada masa lampau.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi pearson, uji regresi dan uji independent T test .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, besar *R Square* menunjukkan besar pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y, yaitu $0,450 = 45,0\%$ di kelas VII B dan $0,414 = 41,4\%$ di kelas VII C. Artinya, besarnya pengaruh variabel X (mengadakan variasi mengajar) terhadap Y (motivasi belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam) adalah sebesar 45 %. Di kelas VII B dan 41,4% di kelas VII C. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besarnya $Y = -0,299 + 1,297 X$ di kelas VII B dan $Y = 41,738 + 0,710 X$ di kelas VII C dan yang mengandung pengertian bahwa, Variabel X memberikan pengaruh sebesar 1,297 kali di kelas VII B dan sebesar 0,710 di kelas VII C. Untuk melihat perbedaan hasil di kelas VII B dan kelas VII C dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) Variabel X di kelas VII B dan VII C sebesar 177 dan Sig. (2-tailed) Variabel Y di kelas VII B dan VII C sebesar nilai 926 yang lebih besar dari pada 0,05. Jadi antara variabel X dan Y di kelas VII B dan VII C tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar, Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas” dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkatnya sampai saat ini kita dapat memeluk agama Islam.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo S.Ag., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

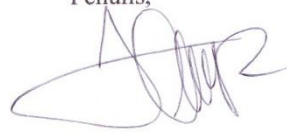
7. Dr. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Nurochman dan Ibu Mutriah selaku Orang Tua saya yang telah memberi banyak doa, motivasi, arahan, nasehat, dan dukungan pada saya baik materi maupun non materi.
9. M.Khaby Faisol, M Ilham Arsalan dan Quthrun Nada, selaku Saudara-saudara saya yang telah memberikan dorongan dan arahan.
10. Pihak MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas, yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
11. Sahabat-sahabatku Rohmatul Hasanah, Unesatul Firda, Tuti Aliatul Muarokah, Meilia Ajeng, Wajiatun, Diyasika, Wahyu Oka S, dan Ade Dana yang sudah banyak memberikan motivasi dan semangatnya.
12. Teman-teman PAI B angkatan 2013 yang setia menemani dari awal perkuliahan sampai akhir.
13. Keluarga besar UKK Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
14. Semua orang yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih kecuali seutas do'a semoga amal baik yang diberikan diterima Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 11 Desember 2017

Penulis,



Muchamad Ibnu Royyan

NIM. 1323301045



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
1. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar	5
2. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	13
1. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar	13
2. Motivasi Belajar Siswa	20
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data.....	40
1. Instrumen Penelitian	40
2. Uji Validitas	41
3. Uji Reabilitas	45
4. Uji Normalitas	47
5. Uji Linearitas	47
6. Uji Heteroskedastisitas	48
7. Uji Korelasi Pearson	48
8. Uji Regresi	49
9. Uji Independent T Test	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Data Penelitian	51
1. Deskripsi Data.....	51
2. Uji Prasyarat Analisis.....	53
3. Uji Hipotesis.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Populasi Siswa MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, 34
- Tabel 2 Indikator Pernyataan Variabel X, 36
- Tabel 3 Indikator Pernyataan Variabel Y, 37
- Tabel 4 Skor Alternatif Angket Daftar, 38
- Tabel 5 Derajat Validitas Instrumen, 41
- Tabel 6 Daftar Responden Uji Coba Validitas, 42
- Tabel 7 Hasil Uji Coba Validitas Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar, 43
- Tabel 8 Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 44
- Tabel 9 Derajat Validitas Reliabilitas Instrumen, 46
- Tabel 10 Hasil Uji Coba Reliabilitas Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar, 46
- Tabel 11 Hasil Uji Coba Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 46
- Tabel 12 Koefisien Korelasi Pearson, 49
- Tabel 13 Deskripsi Data, 52
- Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Kelas VII B, 54
- Tabel 15 Hasil Uji Normalitas Kelas VII C, 55
- Tabel 16 Hasil Uji Linearitas Kelas VII B, 56
- Tabel 17 Hasil Uji Linearitas Kelas VII C, 56
- Tabel 18 Hasil Heteroskedastisitas Kelas VII B, 58

- Tabel 19 Hasil Heteroskedastisitas Kelas VII C, 58
- Tabel 20 Hasil Uji Korelasi Pearson Kelas VII B, 59
- Tabel 21 Hasil Uji Korelasi Pearson Kelas VII C, 60
- Tabel 22 Tabel Koefisien Kelas VII B, 62
- Tabel 23 Tabel Koefisien Kelas VII C, 62
- Tabel 24 Model Summary Kelas VII B, 64
- Tabel 25 Model Summary Kelas VII C, 64
- Tabel 26 Hasil Uji Independent T Test Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar
Kelas VII B dan VII C, 65
- Tabel 27 Hasil Uji Independent T Test Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII B dan VII C, 65



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
2. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
3. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kerja MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
5. Data Siswa MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

Lampiran B

1. Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam
2. Pedoman dan Hasil Wawancara Wali Kelas VII B
3. Pedoman dan Hasil Wawancara Wali Kelas VII C
4. Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa kelas VII B
5. Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa kelas VII C
6. Pedoman Observasi
7. Angket Uji Coba Variabel Ahli Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
8. Angket Uji Coba Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar dan Variabel Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
9. Angket Penelitian Variabel Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
10. Daftar Responden Kelas VII B dan Kelas VII C
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
12. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Lampiran C

1. Hasil Data Angket Kelas VII B dan VII C
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar
5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
6. Hasil Uji Normalitas VII B
7. Hasil Uji Normalitas VII C
8. Hasil Uji Linearitas VII B
9. Hasil Uji Linearitas VII C
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas VII B
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas VII C
12. Hasil Regresi VII B
13. Hasil Regresi VII C
14. Hasil Uji Beda Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Kelas VII B dan VII C
15. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII B dan VII C
16. Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran D

1. Surat Ijin Riset Individual

2. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Dari MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
3. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
4. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
6. Blangko Bimbingan Skripsi
7. Surat Permohonan Munaqosyah Skripsi
8. Rekomendasi Munaqosyah
9. Surat Berita Acara Sidang Munaqosyah
10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
11. Sertifikat Opak
12. Sertifikat Komputer
13. Sertifikat BTA PPI
14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
16. Sertifikat PPL II
17. Sertifikat KKN
18. Ijazah Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Tahun 2015
19. Piagam Penghargaan Peserta Perkemahan Wirakarya PTK Se-Indonesia ke XIII
Tahun 2016
20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹ Kegiatan mengajar guru merupakan penerapan aspek keterampilan yang dimiliki seorang guru dengan tujuan agar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak merasakan kebosanan dan yang nantinya akan mendorong hasil yang positif yang timbul bagi setiap siswa.

Dari berbagai keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik, Guru harus mempunyai salah satu keterampilan mengajar, yaitu keterampilan mengadakan variasi. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran.

Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton di dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35-36.

ingin tahu siswa, serta membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah.² Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan tidak nyaman, performance guru kurang menyejukan hati peserta didik, materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik.

Variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.

Mengadakan variasi adalah salah satu upaya membangkitkan motivasi belajar siswa. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun.³

² Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 65.

³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 232.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.⁴

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran dari rumpun mata pelajaran PAI di sekolah untuk menyiapkan siswa lebih mengenal, memahami dan menghayati berkaitan dengan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam melalui kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh pada tanggal 9 Oktober 2017 dari narasumber Bu Izza Banati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII memberikan keterangan, Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peran guru sangat dibutuhkan dalam memberi motivasi belajar kepada siswa. Untuk memotivasi siswa dalam belajar seorang guru perlu menggunakan gaya mengajar yang dapat diikuti dan disukai oleh siswa agar pelajaran yang disampaikan sorang guru dapat diterima oleh siswa dengan hasil yang baik.

⁴ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

Kondisi dan keadaan siswa pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas itu dapat dirasakan berbeda, ada yang merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga yang kurang antusias yang menyebabkan hasil belajarnya kurang baik. Karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membahas sejarah dan kejadian masa lampau, jika disampaikan dengan metode ceramah tanpa menggunakan keterampilan mengadakan variasi mengajar, menjadi satu alasan bagi siswa lebih cepat bosan dan jenuh untuk mengikuti kegiatan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk membangkitkan semangat belajar yang tinggi bagi siswa, guru sangat berupaya dengan melakukan berbagai cara dan usaha yang dilakukannya. Dari hasil observasi yang peneliti peroleh pada tanggal saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Izzatul Banati, S.Pd.I, Beliau terlihat berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan berbagai keterampilan mengadakan variasi mengajar, misalnya dengan gaya mengajar guru yang suaranya dibuat berirama dalam menyampaikan pembelajaran, kemudian guru juga selalu memberikan perhatian kepada siswanya agar tetap terfokus pada pembelajaran serta menggunakan alat dan media untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan guru terkesan menarik dan harapannya memberikan motivasi belajar siswa yang berdampak positif pada hasil dan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Hal itu juga dibuktikan dengan ungkapan guru yang memberikan penjelasan dari awal beliau

mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seiring menggunakan keterampilan mengadakan variasi mengajar berpengaruh kepada motivasi belajar siswa yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan dibuktikan pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa rata-rata setiap kelas selalu meningkat dan mencapai KKM.

Dari penjelasan diatas adapun hal yang akan peneliti lakukan bahwa peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni, “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

1. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.⁵

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 78.

Didalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya belajar guru, keragaman media yang digunakan, dan perubahan pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk. Bila tujuan pembelajaran mencakup domain (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk memakai berbagai jenis metode pada setiap penyajian apalagi bila tingkat kemampuan siswanya sangat bervariasi.⁶ Variasi dalam gaya mengajar guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat-isyarat *non verbal* seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, badan. Selain itu, syarat lain yang dikenal sebagai *extra-verbal*, yaitu informasi dan bunyi-bunyi.⁷

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, incentive untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.⁸ Belajar merupakan perubahan perilaku

⁶ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm. 65.

⁷ Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87.

⁸ Esa Nurwahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 11.

seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang.⁹

Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar bukan hanya sekedar bagaimana siswa belajar tetapi siswa yang termotivasi untuk belajar ia akan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas.¹⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sejarah kebudayaan Islam yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar dan dasar pandangan hidupnya, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa...*, hlm. 232.

¹⁰ Esa Nurwahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran...*, hlm. 38.

¹¹ <http://skimtsn.blogspot.co.id/>, Download, Pada tanggal 30 Desember 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait keterampilan mengadakan variasi yang memberikan motivasi siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat praktis:

- 1) Manfaat bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

- 2) Bagi guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai reverensi bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan keterampilan mengadakan variasi.
- 3) Manfaat bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 4) Bagi penulis yaitu melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar nanti.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan di muat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan, yang memuat : Latar Belakang Masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang: Kajian Pustaka, Landasan Teori, dan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, memuat tentang: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, memuat tentang: Hasil Data Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran- lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya.

Penelitian yang *pertama*, oleh Diana Sri Refitasari, dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 1 Jatilawang”. Penelitian tersebut menekankan pada pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP N 1 Jatilawang. Dan hasil dari penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai persentasi pengaruh variabel bebasnya sebesar 19,2%.. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaanya dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya dengan usaha yang dilakukan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Oka Setiawan yang berjudul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan

¹² Diana Sri Refitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 1 Jatilawang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015.

Sumbang, Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dari variabel teman sebaya yang mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan persentase pengaruh variabel bebasnya sebesar 44,1%. Persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya yaitu motivasi belajar akan tetapi penelitian ini pada mata pelajaran PAI, kemudian pada jenis penelitiannya juga dengan penelitian lapangan dengan analisis statistik. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada jenjang sekolah yang diteliti, kemudian variabel bebasnya untuk mempengaruhi variabel terikatnya juga berbeda.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amelia Rahma Pratiwi yang berjudul, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh variabel bebasnya sebesar 13,2% terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenjang pendidikan menengah pertama sebagai tempat penelitian dan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, kemudian terdapat persamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan analisis statistik dan sama-sama melibatkan guru dalam variabel bebasnya untuk mempengaruhi variabel terikat. Perbedaan dengan

¹³ Wahyu Oka Setiawan, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN 1 Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya yaitu gaya mengajar guru dan variabel terikatnya minat belajar siswa, sedangkan variabel dari peneliti sendiri yaitu keterampilan mengadakan variasi sebagai variabel bebasnya dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikatnya.¹⁴

B. Landasan Teori

1. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.¹⁵

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹⁶

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Membuat variasi

¹⁴ Amelia Rahma Pratiwi, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 78.

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 98.

adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini adalah menggunakan berbagai metode gaya mengajar.¹⁷

Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton didalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta membuat aktivitas siswa menjadi bertambah. Di dalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar guru, keragaman media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi dan kegiatan siswa.¹⁸

b. Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar relevan
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran

¹⁷ Buchari Alma, *Guru Professional*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 47.

¹⁸ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm. 65.

- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.¹⁹

c. Prinsip Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa penggunaan prinsip ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar dikelas.²⁰

Prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi mengajar sebagai berikut:²¹

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran
- 3) Direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 78-79.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 187.

²¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching...*, hlm. 99.

Jadi agar penerapan variasi bisa mencapai sasaran pembelajaran yang diinginkan, maka bagian-bagian prinsip penggunaan variasi harus dilaksanakan.

d. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi mengajar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, dan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa.

1) Variasi dalam gaya mengajar²²

Kenyataan bahwa ada siswa yang kurang semangat belajar, atau tidak menyukai materi tertentu, yang ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh siswa ketika guru sedang menjelaskan materi, bisa jadi disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi, atau gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Konsekuensinya bidang studi yang diampu guru tersebut menjadi tidak disenangi. Berikut cara yang dapat ditempuh guru dalam memvariasikan gaya mengajar:

a) Variasi Suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dan cepat menjadi lambat atau sebaliknya. Suara guru hendaknya bervariasi pada saat

²² Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar...*, hlm. 66.

menjelaskan materi pelajaran baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan.

Variasi suara bisa mempengaruhi informasi yang sangat biasa sekalipun. Guru dapat menggunakan bisikan atau tekanan suara untuk hal-hal penting, dan menggunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat.

Dari uraian diatas dapat menggambarkan betapa guru perlu memperhatikan suaranya. Berbicara didepan kelas tidak dapat disamakan dengan orang yang membaca puisi, karena guru berhadapan dengan siswa sebagai lawan bicara dan subjek didik.

b) Pemusatan perhatian siswa

Perhatian siswa mestilah terpusat pada hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dapat dilakukan guru misalnya dengan perkataan “Perhatikan ini baik-baik!” atau “Nah, ini penting sekali” atau “Perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”.

c) Kesenyapan atau kebisuan guru

Perubahan stimulus dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian siswa karena ingin tahu apa yang terjadi. Misalnya, dalam pembelajaran guru melakukan ceramah 5 menit kemudian melakukan jeda (senyap) dengan berhenti sebentar sambil mengarahkan

pandangannya keseluruhan kelas atau pada siswa agar siswa terfokus ketika melihat tingkah guru yang tiba-tiba berubah diam.

d) Mengadakan kontak pandang dan gerak

Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa-siswa untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dan kontak dengan mereka.

e) Gerak badan dan mimik

Variasi dalam gerakan kepala, gerakan badan dan ekspresi wajah (mimik) adalah aspek penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan memberikan kesan dan pendalaman makna dari pesan lisan yang disampaikan.

f) Pergantian posisi guru didalam kelas

Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Guru perlu membiasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, serta menghindari tingkah laku negatif.

2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

Pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat indera sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Penggunaan alat

yang multi media dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama.²³

Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar dapat dilakukan sebagai berikut:²⁴

- a) Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat
- b) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar
- c) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi
- d) Variasi penggunaan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.

3) Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang gerak dari dua kutub, yaitu:

- a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru
- b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.

Diantara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga anatar-anak didik

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching....*, hlm. 102.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional....*, hlm. 79.

dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi atau diskusi.²⁵

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang bterdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁶

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang (Wahab, 2008). Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*).²⁷

Menurut Howard L. Kingsley, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau lain. Kemudian belajar juga merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 192-193.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

²⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.

berkembang. Semua aktivitas dalam prestasi hidup adalah hasil belajar. Kitapun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari.²⁸

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang berupaka dorongan atau keinginan untuk melakukan perubahan tingkahlaku dalam mencapai sebuah tujuan.

b. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya²⁹

a) Motivasi bawaan

Yang dimaksud motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering sekali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis relevan dengan ini, maka Arden N. Fransen membri istilah jenis motif *Physiological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari

²⁸ Abu Ahmdi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 120.

²⁹ Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 84-85.

Maksudnya motif-motif timbul karena dipelajari sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif diisyaratkan secara sosial. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth dan Marquis*³⁰
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah di singgung didepan.
 - b) Motif-motif darurat. Yang termasuk jenis motif anatar ini anara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul jarena rangsangan dari luar.
 - c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

³⁰ Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 86.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah³¹

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³² Namun demikian, masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada suatu motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya.³³

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar (Djamarah, 2008). Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).

³¹ Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 86.

³² Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 87.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukrannya Anlisis di bidang Pendidikan...*, hlm. 33.

Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.³⁴

c. Motivasi Dalam Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswaselama pelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan padamasalah motivasi. Guru selalu ingin meberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.³⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perbuahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 129.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 182-183

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁶

Jadi kesimpulannya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena ia dalam sistem black box yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang.³⁷

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan...*, hlm, 23.

³⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa...*, 224.

harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi belajar, yaitu:³⁸

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.

Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 129-130.

memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan dia yakin bahwa belajar adalah kegiatan yang tidak sia-sia.

6) Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Jadi kesimpulannya, bahwa motivasi mempunyai peran yang penting dalam aktivitas belajar siswa, ketika prinsip-prinsip motivasi diterapkan pastinya hasil yang didapatkan akan lebih baik karena mendapatkan sokongan dan dukungan.

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:³⁹

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

³⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 131.

Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar (Wahab, 2008).

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar, sebagaimana menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar, sebagai berikut:⁴⁰

1) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 134.

aspek satu ke aspek yang lain. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan yang kurang realistik atau tidak realistik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu. Dengan begitu, guru dapat membedakan antara harapan ya realistik, pesimistis, atau terlalu optimis untuk membantu anak didik dalam mewujudkan harapannya.

3) Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memeberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru, disini guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang

mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata “Syajarotu”, yang artinya “pohon”. Kata dalam bahasa Indonesia berarti “silsilah”, “asal-usul (keturunan), dan “kejadian peristiwa yang terjadi pada masa lampau”. Sejarah ekuivalen dengan kata dengan *Tarikh* atau *sirah* berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminologis, *tarikh* atau *sirah* adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia.⁴¹ Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai perkembangan pada masa Nabi Muhammad hingga masyarakat modern pada saat ini.⁴²

b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran sebagai bentuk upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab dengan mempelajarinya, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari pelajaran suatu tokoh atau generasi terdahulu.

⁴¹ Anding Kusdiana, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan..*, hlm. 1.

⁴² Murodi, *Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 4.

Dari proses itu dapat diambil hikmah, ibrah atau pelajaran, sehingga masyarakat muslim, termasuk siswa-siswi mampu memilih dan memilah mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana aspek sejarah yang tidak perlu.⁴³

c. Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, antar lain:⁴⁴

- 1) Berfungsi sebagai asas manfaat, yaitu pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh-contoh di masa lalu.
- 2) Berfungsi sebagai guru kehidupan (*Historia Magistra Vitae*), dengan memahami dan mengembangkan peristiwa masa lampau untuk dijadikan sebagai pedoman hidup untuk masa kini dan masa yang akan datang.
- 3) Menjaga kelestarian identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya serta sebagai sarana pemahaman hidup an mati.

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) yang berarti kurang dari dan tesis (*thesis*) yang berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus

⁴³ Murodi, *Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam...*, hlm. 9

⁴⁴ Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-dinasti Islam*, (Yogyakarta: Teras, 201), hlm. 1-2.

sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.⁴⁵

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini penulis kemukakan dalam bentuk hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho), sebagai berikut:

1. Hipotesa Alternatif (Ha) terdapat pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.
2. Hipotesa Nihil (Ho) tidak terdapat pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 80.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan persepsi siswa dalam mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau masa lampau.⁴⁶ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁶Abudin Nata, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm . 19.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

1. MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kecamatan Karanglewas yang mempunyai banyak prestasi dalam bidang keagamaan, pendidikan, seni, dan olahraga.
2. Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas merupakan lembaga pendidikan yang sedang mengalami kemajuan, Madrasah tersebut juga sudah memperoleh akreditasi A.
3. MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas merupakan lembaga pendidikan yang memiliki budaya dan kebiasaan yang baik dan bagus di dalam lingkungan Madrasah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas.

Tabel 1
Populasi Siswa MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	26
2.	VII B	27
3.	VII C	26
4.	VII D	27
Jumlah		106

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 117.

Dari banyak populasi diatas maka peneliti hanya akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).⁴⁹ Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.⁵⁰ Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena populasi terdiri dari kelas-kelas. peneliti menjadikan sebagian kelas VII MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*variabel independen*), disebut juga variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁵¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar (X) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 215.

⁵⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 127.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 61.

2. Variabel terikat

Variabel terikat disebut juga variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵² Variabel terikat pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII (Y).

3. Indikator Penelitian

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel (X) Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar yaitu:

Tabel 2
Indikator Pernyataan Variabel X

NO	Aspek	Indikator	Nomer item		Jumlah item
			Item (+)	Item (-)	
1.	Variasi dalam gaya mengajar guru	Penggunaan suara	1,4,16	5,15	5
		Pemusatan perhatian	2,8,11	3,27,30	6
		Mengadakan kontak pandang	10,18	17	3
		Pergantian posisi guru didalam kelas	19	20,22	3
2.	Penggunaan media	Proses dalam pembelajaran	21,25,28	23,26	3
		Menggunakan alat pembelajaran	7	6	2
3.	Pola interaksi dan aktivitas siswa	Kepedulian guru	24	9,12,29	4
		Perhatian dari guru	13	14	2
TOTAL			15	15	30

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 61.

Tabel 3
Indikator Pernyataan Variabel Y

NO	Aspek	Indikator	Nomer item		Jumlah item
			Item (+)	Item (-)	
1.	Keuletan dalam berusaha	Kegigihan dalam belajar	1,2,	3,12,22	5
		Membagi waktu untuk belajar	8	17	2
		Dukungan dari orang lain	13,24	23	3
2.	Keyakinan untuk sukses	Merencanakan keberhasilan	4,11,19		3
		Gambaran keberhasilan	25	26,29	3
3.	Keingintahuan siswa terhadap suatu materi	Penguasaan materi	7,16	5,6,9	5
		Upaya dan kesadaran belajar	10,18,21	14,15,30	6
4.	Menyelesaikan tugas-tugas atau latihan-latihan	Kemandirian bertindak	28	20,27	3
TOTAL			15	15	30

E. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Metode angket (Questioner)

Metode angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁵³

Metode angket pada penelitian ini merupakan metode pengumpulan data utama untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 228.

Islam kelas VII. Angket berupa pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Bentuk angket yang digunakan adalah skala *likert* yang berbentuk *checklist*. Skala *likert* mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing jawaban memiliki skor antara satu sampai empat.

Tabel 4
Skor Alternatif Angket

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.⁵⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data letak geografis, situasi lingkungan, dan mengamati yang berhubungan dengan proses keterampilan mengadakan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pada kelas VII.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 231.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Yang menjadi bagian narasumber dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, wali kelas VII B dan VII C serta siswa kelas VII B dan kelas VII C MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara serta angket. Di dalam melaksanakan penelitian, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait data sekolah untuk memberikan gambaran umum tentang MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 194.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 329.

F. Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁷ Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan data sampel dan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, peneliti menggunakan teknik analisis inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵⁸

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah.⁵⁹

Instrumen disusun berdasarkan teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya, sehingga instrumen ini adalah alat pengambil data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen mempunyai kedudukan yang penting dan sentral. Variasi jenis

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 208.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 209.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.⁶⁰

2. Uji Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Meter itu valid karena memang mengukur jarak. Demikian pula timbangan valid karena mengukur berat. Bila timbangan tidak mengukur berat, akan tetapi hal yang lain, maka timbangan itu tidak valid untuk itu.⁶¹ Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* atau dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Uji coba instrumen variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dilakukan kepada 55 responden yang ada di kelas VIII, karena satu tingkat kelas lebih tinggi dari objek penelitian yaitu kelas VII. Adapun hasil validitas dari uji coba instrumen yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 5

Derajat Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 20.

⁶¹ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.

Tabel 6
Daftar Responden Uji Coba Validitas

NO	NAMA	L/P	KELAS
1.	Ade Nafi S	P	VIII A
2.	Ahmad Fauzan	L	VIII A
3.	Alfiatun Nikmah	P	VIII A
4.	Anantya Azka F	P	VIII A
5.	Dwi Fitriyani	L	VIII A
6.	Ega Damarjati	L	VIII A
7.	Faidul Ahyan	L	VIII A
8.	Fiqoh Bilahijah	P	VIII A
9.	Fiqri Nur Fadilah	P	VIII A
10.	Huna Fadilatunnisa	P	VIII A
11.	Kholifatul Khasanah	P	VIII A
12.	Khusna Nur Azizah	P	VIII A
13.	Kowiatun Fatihah	P	VIII A
14.	Lulu Laeli Syifa	P	VIII A
15.	Lutfiana Mahmudah	P	VIII A
16.	Melina Agustina	P	VIII A
17.	Naili Munaya	P	VIII A
18.	Nur Syuda	L	VIII A
19.	Puput Farkhati	P	VIII A
20.	Rahayu Dwiningsih	P	VIII A
21.	Rizki Anam A	L	VIII A
22.	Rizqy Puji L	L	VIII A
23.	Salsanisa N P	P	VIII A
24.	Samsul Arifin	L	VIII A
25.	Sari Nur Sariroh	P	VIII A
26.	Titin Mulyani	P	VIII A
27.	Trian Asrofi	L	VIII A
28.	Vika Nur Avita	P	VIII A
29.	Wahyugi	L	VIII A
30.	Ade Irma F	P	VIII C
31.	Akhmad Ngatoillah	L	VIII C
32.	Anisa Ul Mahmudah	P	VIII C
33.	Arki Virmansah	L	VIII C
34.	Budi Yuwono	L	VIII C
35.	Dian Afita P N	P	VIII C
36.	Dika Asyifa	P	VIII C
37.	Dina Lutfi Nur A	P	VIII C
38.	Dwi Astuti	P	VIII C
39.	Farid Ryan J B	L	VIII C
40.	Istiyani	P	VIII C
41.	Jaka Satria	L	VIII C
42.	Kholifatul Maesaroh	P	VIII C

NO	NAMA	L/P	KELAS
43.	Lintang Yoga Putra P	L	VIII C
44.	Lukmanul Hakim	L	VIII C
45.	M Ghufron A	L	VIII C
46.	Maolana Irfani	L	VIII C
47.	Nafiatul Mar'ah	P	VIII C
48.	Novita Sari	P	VIII C
49.	Rafi Ahmad F	L	VIII C
50.	Rakhma Dwi K	P	VIII C
51.	Safira Amelia	P	VIII C
52.	Sotinatun Fadilah	P	VIII C
53.	Umi Nazilatur Rohmh	P	VIII C
54.	Umi Ramadani	P	VIII C
55.	Yusuf Bayu S	L	VIII C

Tabel 7

Tabel Validitas Item Instrumen Penelitian
 Hasil Uji Coba Validitas Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
P1	0,416	0,266	Sedang	Valid
P2	0,193	0,266	Rendah	Tidak Valid
P3	0,241	0,266	Rendah	Tidak Valid
P4	0,231	0,266	Rendah	Tidak Valid
P5	0,052	0,266	Rendah	Tidak Valid
P6	0,303	0,266	Rendah	Valid
P7	0,319	0,266	Rendah	Valid
P8	0,472	0,266	Sedang	Valid
P9	0,345	0,266	Rendah	Valid
P10	0,322	0,266	Rendah	Valid
P11	0,125	0,266	Rendah	Tidak Valid
P12	0,349	0,266	Rendah	Valid
P13	0,333	0,266	Rendah	Valid
P14	0,364	0,266	Rendah	Valid
P15	0,053	0,266	Rendah	Tidak Valid
P16	0,320	0,266	Rendah	Valid
P17	0,525	0,266	Sedang	Valid
P18	0,381	0,266	Rendah	Valid
P19	0,421	0,266	Sedang	Valid
P20	0,547	0,266	Sedang	Valid
P21	0,399	0,266	Sedang	Valid
P22	0,210	0,266	Rendah	Tidak Valid
P23	0,352	0,266	Rendah	Valid
P24	0,396	0,266	Rendah	Valid
P25	0,439	0,266	Sedang	Valid
P26	0,359	0,266	Rendah	Valid

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
P27	0,436	0,266	Sedang	Valid
P28	0,263	0,266	Rendah	Tidak Valid
P29	0,522	0,266	Sedang	Valid
P30	0,256	0,266	Rendah	Tidak Valid

Berdasarkan data hasil uji coba keterampilan mengadakan variasi mengajar pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa suatu item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item yang dinyatakan tidak valid dari tabel diatas, tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, termasuk didalamnya yang tidak valid ada 9 item yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 11, 15, 22, 28, dan 30.

Item yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ada 21 item yaitu item nomor 1, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, dan 29.

Tabel 8
Tabel Validitas Item Instrumen Penelitian
Uji Coba Validitas Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
P1	0,466	0,266	Sedang	Valid
P2	0,450	0,266	Sedang	Valid
P3	0,600	0,266	Sedang	Valid
P4	0,441	0,266	Sedang	Valid
P5	0,306	0,266	Rendah	Valid
P6	0,537	0,266	Sedang	Valid
P7	0,450	0,266	Sedang	Valid
P8	0,428	0,266	Sedang	Valid
P9	0,466	0,266	Sedang	Valid
P10	0,438	0,266	Sedang	Valid
P11	0,309	0,266	Rendah	Valid
P12	0,584	0,266	Sedang	Valid
P13	0,232	0,266	Rendah	Tidak Valid
P14	0,293	0,266	Rendah	Valid
P15	0,574	0,266	Sedang	Valid
P16	0,596	0,266	Sedang	Valid

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
P17	0,613	0,266	Tinggi	Valid
P18	0,476	0,266	Sedang	Valid
P19	0,434	0,266	Sedang	Valid
P20	0,649	0,266	Tinggi	Valid
P21	0,478	0,266	Sedang	Valid
P22	0,243	0,266	Rendah	Tidak Valid
P23	0,378	0,266	Sedang	Valid
P24	0,215	0,266	Rendah	Tidak Valid
P25	0,334	0,266	Rendah	Valid
P26	0,421	0,266	Sedang	Valid
P27	0,561	0,266	Sedang	Valid
P28	0,512	0,266	Sedang	Valid
P29	0,197	0,266	Rendah	Tidak Valid
P30	0,508	0,266	Sedang	Valid

Berdasarkan data hasil uji coba motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa suatu item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item yang dinyatakan tidak valid nomor 13, 22, 24 dan 29, item yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ada 26 item yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, dan 30.

3. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.⁶²

⁶² S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*..., hlm. 77.

Tabel 9
Derajat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows* melalui teknik analisis dari *Alpha Cronbach*, hasil uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Coba Reliabilitas Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	31

Sumber : Hasil Olahan *SPSS 16,0 For Windows*

Berdasarkan tabel uji coba reliabilitas diatas terlihat bahwa pada tabel nilai Alpha adalah 0,693 sebagai nilai r_{hitung} , hasil ini akan kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 55$ (jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,266$. Artinya instrumen *reliabel* atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Derajat reliabilitas 0,655 berada pada taraf sedang

Tabel 11
Uji Coba Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	31

Sumber : Hasil Olahan *SPSS 16,0 For Windows*

Berdasarkan tabel uji coba reliabilitas diatas terlihat bahwa pada tabel nilai Alpha adalah 0,731 sebagai nilai r_{hitung} , hasil ini akan kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 55$ (jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,266$. Artinya instrumen *reliabel* atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Derajat reliabilitas 0,731 berada pada taraf tinggi.

4. Uji Normalitas

Data penelitian di uji kenormalan distribusinya. Kriteria keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁶³ Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal. Pada uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPPSS 16.0 For Windows*.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor/bebas (X) dengan variabel kriterium/terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.⁶⁴

⁶³ Ifada Novikasari, *Makalah Kuliah Uji Prasyarat Analisis*, Purwokerto: 2016, hlm. 2.

⁶⁴ Ifada Novikasari, *Makalah Kuliah Uji Prasyarat Analisis*, Purwokerto: 2016, hlm. 4.

Untuk pengambilan keputusan perhitungan, jika F_{hitung} dalam penelitian lebih dari kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka hubungan antara variabel linier. Pengujian linearitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji regresi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁶⁵ Dalam model regresi linier diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen (Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar) dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen (Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar) dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

7. Uji Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mencari hubungan variabel X dengan variabel Y, dan data berbentuk interval atau rasio. Pada penelitian ini korelasi pearson untuk mencari hubungan antara

⁶⁵ Ifada Novikasari, *Makalah Kuliah Uji Prasyarat Analisis*, Purwokerto: 2016, hlm. 6.

keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Untuk pengambilan keputusan perhitungan, jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Perhitungan korelasi pearson dibantu dengan program *SPPSS 16.0 For Windows*. Interpretasi besarnya koefisien korelasi ada pada tabel berikut:⁶⁶

Tabel 12
Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

8. Uji Regresi

Teknis analisis regresi linier itu sendiri merupakan teknik analisis untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaikkan/turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak.⁶⁷

Untuk perhitungan regresi linier dirumuskan sebagai berikut:

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 193.

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 260.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat (dependen) yaitu motivasi belajar

a: Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b: Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X: Subjek dari pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

9. Uji Independent T Test

Uji independent t test merupakan bagian statistik inferensial parametrik digunakan sebagai uji beda,⁶⁸ sehingga dapat mengetahui adakah perbedaan rata-rata variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar di kelas VII B dan kelas VII C, serta perbedaan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VII B dan VII C. Untuk pengambilan keputusan perhitungan, jika nilai Sig. (2-tailed) \leq 0,005 maka terjadi perbedaan yang signifikan dan jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,005 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

⁶⁸ <http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html>,
Download, Pada tanggal 7 Desember 2017.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Data Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti mengawali pengumpulan data dengan kegiatan uji coba angket terlebih dahulu yang bertujuan menguji validitas angket. Angket uji coba diujikan pada hari Rabu, 1 November 2017 di kelas VIII C, dan pada hari Kamis, 2 November di kelas VIII A. Dari data yang sudah diperoleh pada uji coba angket terdapat jumlah responden 55 dari jumlah siswa kelas VIII A dan VIII C. Skor uji coba angket yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *Korelasi Product Moment* melalui bantuan program aplikasi *SPSS 16,0 For Windows*. Dari hasil analisis angket uji coba tersebut diperoleh 21 item valid dan 9 tidak valid dari variabel keterampilan mengadakan variasi (variabel X) dan diperoleh 26 item valid dan 4 tidak valid dari variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Item yang tidak valid akan dihilangkan dan akan diberi penomoran yang baru pada item valid untuk dilakukan penelitian.

Kemudian penelitian dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan reliabel pada 2 kelas yaitu pada kelas VII B dan VII C dari total 4 kelas VII. Pada pengujian angket dilakukan pada hari Rabu, 22 November 2017 di kelas VII C dan pada hari Sabtu, 25 November di kelas VII B, sebelumnya diawali dengan penjelasan

pengisian angket keterampilan mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat 27 responden pada kelas VII B dan 26 responden pada kelas VII C yang mengisi angket. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13
Tabel Deskripsi Data

Kelas	Rata-rata		Standar Deviasi		Nilai Minimum		Nilai Maximum	
	X	Y	X	Y	X	Y	X	Y
VII B	133,28	172,35	3,43	6,63	62	76	78	100
VII C	129,62	172,44	5,88	6,49	54	76	79	103

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil rata-rata nilai variabel X kelas VII B sebesar 133,28 dan pada kelas VII C sebesar 129,62 yang artinya terdapat selisih nilai hasil rata-rata variabel X yang menunjukkan bahwa perolehan nilai variabel X kelas VII B lebih besar dari pada kelas VII C, dan pada nilai variabel Y dari kelas VII B diperoleh nilai sebesar 172,35 dan dari kelas VII C sebesar 172,44 yang artinya terdapat selisih yang sangat sedikit dan dapat dikatakan hasil rata-rata dari kedua kelas tersebut memperoleh nilai yang hampir sama pada nilai rata-rata variabel Y. Untuk perolehan standar deviasi atau yang dapat disebut simpangan baku yang menunjukkan nilai bagaimana nilai-nilai data tersebar, perolehan simpangan baku variabel X pada kelas VII B sebesar 3,43 dan kelas VII C sebesar 5,88 artinya data yang lebih bagus adalah nilai dari kelas VII B dimana penyebaran data tidak tersebar kemana-mana dengan nilai simpangan baku variabel X lebih kecil dari pada kelas VII C. Kemudian

pada variabel Y diperoleh simpangan baku sebesar 6,63 pada kelas VII B dan 6,49 pada kelas VII C dapat diartikan perolehan simpangan baku antara kedua kelas tidak mempunyai selisih yang signifikan atau dapat dikatakan data yang tersebar dari kedua kelas tersebut mengalami penyebaran data yang hampir sama.

Kemudian pada hasil nilai minimum dan maksimum dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai minimum variabel X kelas VII C lebih rendah dari pada kelas VII B, dengan nilai sebesar 54 pada kelas VII C dari pada nilai kelas VII B sebesar 62, kemudian pada variabel Y kedua kelas tersebut mempunyai nilai minimum yang sama yaitu sebesar 76. Dan pada nilai maksimum variabel X dan Y kelas VII B lebih rendah dari pada kelas VII C, dengan nilai maksimum 78 pada variabel X dan sebesar 100 pada variabel Y, sedangkan VII C lebih tinggi nilai maksimumnya dengan nilai sebesar 79 pada variabel X dan sebesar 103 pada variabel Y.

2. Uji Prasyarat Analisis

Data pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari angket keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan reliabel. Berikut uji prasyarat analisis:

a. Uji Normalitas

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya diuji normalitas menggunakan SPSS 16.0 For Windows. Data penelitian di

uji kenormalan distribusinya. Kriteria keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelas VII B sebagai berikut:

Tabel 14
Uji Normalitas Kelas VII B

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Mengadakan_Variasi	.955	27	.284
Motivasi_Siswa	.932	27	.079

Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh nilai signifikansi mengadakan variasi dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai 0,284 yang lebih besar dari 0,05. Jadi data mengadakan variasi memiliki distribusi normal. Kemudian untuk data motivasi belajar menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai 0,79 yang lebih besar dari 0,05. Jadi data motivasi belajar memiliki distribusi normal. Dan data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Uji normalitas pada kelas VII C sebagai berikut:

Tabel 15
Uji Normalitas Kelas VII C

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Mengadakan_Variasi	.924	26	.055
Motivasi_Siswa	.970	26	.628

Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi mengadakan variasi dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai 0,055 yang lebih besar dari 0,05. Jadi data mengadakan variasi memiliki distribusi normal. Kemudian untuk data motivasi belajar menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai 0,628 yang lebih besar dari 0,05. Jadi data motivasi belajar memiliki distribusi normal. Dan data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

b. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat menggunakan nilai signifikansi/probabilitas atau dengan melihat nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Jika diperoleh nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka hubungan antara X dan Y adalah linear. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

Uji linearitas pada kelas VII B sebagai berikut:

Tabel 16
Uji Linearitas Data Kelas VII B

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Siswa * Mengadakan_Variasi	745.813	11	67.801	2.539	.048
Between Groups	516.246	1	516.246	19.336	.001
Deviation from Linearity	229.567	10	22.957	.860	.586
Within Groups	400.483	15	26.699		
Total	1146.296	26			

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Melalui perhitungan SPSS 16.0 For Windows akan diperlihatkan perolehan perhitungan uji linearitas pada tabel diatas, yang menunjukkan nilai dari output uji linearitas di atas diperoleh nilai signifikansi 0,586 lebih besar dari 0,05. Yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar dengan variabel motivasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Uji linearitas pada kelas VII C sebagai berikut:

Tabel 17
Uji Linearitas Data Kelas VII C

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Siswa * Mengadakan_Variasi	764.495	15	50.966	1.758	.185
Between Groups	436.545	1	436.545	15.055	.003

asi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	327.950	14	23.425	.808	.652
Within Groups	289.967	10	28.997		
Total	1054.462	25			

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Melalui perhitungan SPSS 16.0 For Windows akan diperlihatkan perolehan perhitungan uji linearitas pada tabel diatas, yang menunjukkan nilai dari output uji linearitas di atas diperoleh nilai signifikansi 0, 652 lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar dengan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi pada pretest kelas VII B diperoleh 0,586 dan kelas VII C diperoleh 0, 652 nilai signifikansi yang diperoleh keduanya lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi keduanya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel keterampilan mengadakan variasi dengan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen (Mengadakan Variasi) dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen (Mengadakan

Variasi) dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada kelas VII B sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas VII B

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.128	9.219		1.966	.060
Mengadakan_Variasi	-.201	.133	-.289	-1.510	.144

Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Dari perolehan perhitungan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,144 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas pada kelas VII C sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Uji Heteroskedastisitas VII C

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.964	7.335		.131	.897
Mengadakan_Variasi	.042	.109	.078	.385	.703

Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Dari perolehan perhitungan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,703 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi pearson, uji regresi linear sederhana dan uji beda.

a. Uji Korelasi Pearson

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi pearson menggunakan nilai signifikansi. Jika diperoleh nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hubungan antara keterampilan mengadakan variasi (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII (Variabel Y) adalah tidak berkoerlasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah berkorelasi.

Uji korelasi pearson pada kelas VII B sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Uji Korelasi Pearson VII B

		Mengadakan_Variasi	Motivasi_Siswa
Mengadakan_Variasi	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27

		Mengadakan_Variasi	Motivasi_Siswa
Motivasi_Siswa	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Dari tabel uji korelasi pearson pada kelas VII B diatas antara keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlihat nilai 0,000 pada kolom *Sig/Significance*. Pada uji korelasi nilai signifikasni $0,000 \leq 0,05$. Maka menunjukkan bahwa antar variabel X dan Y berkolerasi.

Pada tabel korelasi pearson di atas, nilai untuk korelasi pearson sebesar 0,671 yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara keterampilan mengadakan variasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas.

Uji korelasi pearson pada kelas VII C sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Uji Korelasi Pearson VII C

		Mengadakan_Variasi	Motivasi_Siswa
Mengadakan_Variasi	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Motivasi_Siswa	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel uji korelasi pearson pada kelas VII C diatas antara keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlihat nilai 0,000 pada kolom *Sig/Significance*. Pada uji korelasi nilai signifikasni $0,000 \leq 0,05$. Maka menunjukkan bahwa antar variabel X dan Y berkolerasi.

Pada tabel korelasi pearson di atas, nilai untuk korelasi pearson sebesar 0,643 yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara keterampilan mengadakan variasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas. Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer *SSPS 16.0 For Windows*, dengan ketentuan persamaan regresi yang terbentuk $Y = b + aX$, dimana Y (Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam) dan X (Keterampilan mengadakan variasi mengajar), hasil perhitungan dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22
Tabel Koefisien Kelas VII B

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-.299	19.836	.988
Mengadakan_Variasi	1.297	.287	.000

Dependent Variable: Motivasi_Siswa

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Dengan hasil perhitungan:

$$Y = -0.299 + 1,297X$$

Berdasarkan tabel Coefficients Kelas VII B, diperoleh perhitungan persamaan regresi yang menjelaskan bahwa, jika tidak ada pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar maka tingkat motivasi belajar siswa sebesar -0.299. Motivasi siswa akan meningkat seiring meningkatnya keterampilan mengadakan variasi mengajar sebanyak 1,297 kali.

Tabel 23
Tabel Koefisien Kelas VII C

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	41.738	11.651	.002
Mengadakan_Variasi	.710	.172	.000

Dependent Variable: Motivasi_Siswa

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Dengan hasil perhitungan:

$$Y = 41,738 + 0,710 X$$

Berdasarkan tabel Coefficients Kelas VII B, diperoleh perhitungan persamaan regresi yang menjelaskan bahwa, jika tidak ada pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar maka tingkat motivasi belajar siswa sebesar 41,738. Motivasi siswa akan meningkat seiring meningkatnya keterampilan mengadakan variasi sebanyak 0,710 kali.

Dari perhitungan kedua tabel diatas menjelaskan bahwa adanya pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar yang dilakukan guru dengan cara seiring meningkatkan keterampilan variasi mengajar berupa penekanan pada gaya mengajar yang baik, penggunaan media dan alat pembelajaran serta pola interaksi pada siswa yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dibuktikan dengan hasil kedua tabel diatas, bahwa pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar sebesar 1,297 kali pada kelas VII B dan 0,710 kali pada kelas VII C.

Nilai koefisien determinasi akan menjelaskan kemampuan variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan melihat perhitungan tabel *summary* sebagai berikut:

Tabel 24
Model Summary Kelas VII B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.428	5.020

Predictors: (Constant), Mengadakan_Variasi
Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Pada tabel *Model Summary* di kelas VII B menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,671. Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,450 atau 45,0 %, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII) adalah sebesar 45,0% dan 55,0% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kemudian perhitungan tabel summary di kelas VII C:

Tabel 25
Model Summary VII C

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.390	5.074

Predictors: (Constant), Mengadakan_Variasi
Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Pada tabel *Model Summary* di kelas VII C menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,643. Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,414 atau 41,4 %, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII) adalah sebesar 41,4% dan 58,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji Independent Sample T-Test

Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, dan pada pengambilan keputusan *uji Independent Sample T-Test* yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka terjadi perbedaan yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi mengajar atau motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII B dan kelas VII C. Kemudian jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi mengajar atau motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII B dan kelas VII C. Hasil uji *uji Independent Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 26
Independent Samples Test
Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar
di Kelas VII B dan VII C

		t-test for Equality of Means		
		T	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Mengadakan Variasi	Equal variances assumed	1.369	51	.177
	Equal variances not assumed	1.356	39.959	.183

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai Sig. (2-tailed) untuk Equal variances assumed yang artinya hasil dari uji parametik untuk Independent Samples Test sebesar 0,177, yang artinya $0,177 > 0,05$. Maka keputusan pada hasil uji tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan mengajar di kelas VII B dan Kelas VII C.

Tabel 27
Independent Samples Test
Motivasi Belajar Siswa di Kelas VII B dan VII C

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	-.093	51	.926
	Equal variances not assumed	-.093	50.986	.926

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai Sig. (2-tailed) untuk Equal variances assumed yang artinya hasil dari uji parametik untuk Independent Samples Test sebesar 0,926, yang artinya $0,926 > 0,05$. Maka keputusan pada hasil uji tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII B dan Kelas VII C.

Dari kedua tabel diatas dapat disimpulkan anatar keterampilan mengadakan variasi mengajar di kelas VII B dan kelas VII C tidak ada perbedaan yang signifikan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII B dan kelas VII C

juga tidak ada perbedaan yang signifikan, yang artinya keadaan keterampilan mengadakan variasi mengajar yang dilakukan guru pada kedua kelas tersebut tidak ada yang perbedaan yang signifikan, kemudian motivasi belajar siswa pada kedua kelas tersebut juga tidak ada perbedaan yang signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari perhitungan yang diperoleh dan hasil olahan komputer *SPSS 16,0 For Windows*, dapat dianalisis bahwa dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 For Windows* atau dengan menggunakan rumus yaitu ($Y = a + bX$). Dari perhitungan menggunakan *SPSS* tersebut, akan muncul beberapa tabel yang menunjukkan hasil pemrosesan data. Diantaranya ada tabel *Model Summary*, *Coefficients* dan lainnya. Tabel-tabel tersebut terdapat pada lampiran. Dari tabel *Model Summary* akan memperlihatkan kolom *R Square*, yaitu sebesar 0,45 dikelas VII B dan 4,14 dikelas VII C. Yang artinya pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII sebesar 45,0% dikelas VII B dan 41,1% di kelas VII C.

Kemudian dari tabel *Coefficient* diperoleh data dengan persamaan regresi yaitu $Y = -0,299 + 1,297X$ dikelas VII B dan $Y = 41,738 + 0,710X$ di kelas VII C, yang mengandung arti bahwa pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar sebesar 1,297 kali pada kelas VII B dan 0,710 kali pada kelas VII C.

Pada tabel korelasi pearson, diperoleh nilai pearson sebesar 0,671 di kelas VII B dan sebesar 0,643 di kelas VII C yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Dan nilai signtifikansi keduanya pada uji korelasi pearson diatas yakni $0,000 < 0,05$ maka itu menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak artinya terdapat keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas, jadi kedua kelas yang menjadi sampel penelitian dapat mewakili populasi penelitian ini.

Dalam melihat perbedaan yang ada di kelas VII B dan kelas VII C juga di ujikan Indpenendent Sample T-Test yang diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,177 pada variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar di kelas VII B dan VII C dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,926 pada variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII dan VII C. Yang disimpulkan nilai Sig.(2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,005 maka keputusannya tidak ada perbedaan yang signifikan variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII B dan Kelas VII C.

Jika dilihat dari nilai simpangan baku anantara kelas VII B dan kelas VII C. Untuk perolehan standar deviasi variabel X pada kelas VII B sebesar 3,43

dan kelas VII C sebesar 5,88 artinya data yang lebih bagus adalah nilai dari kelas VII B dimana penyebaran data tidak tersebar kemana-mana dengan nilai simpangan baku variabel X lebih kecil dari pada kelas VII C. Kemudian pada variabel Y diperoleh simpangan baku sebesar 6,63 pada kelas VII B dan 6,49 pada kelas VII C dapat diartikan perolehan simpangan baku antara kedua kelas tidak mempunyai selisih yang signifikan atau dapat dikatakan data yang tersebar dari kedua kelas tersebut mengalami penyebaran data yang hampir sama.

Hasil ini juga didukung hasil wawancara dengan narasumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas yang menjelaskan bahwa dukungan utama untuk memotivasi siswa untuk belajar adalah dari gurunya sendiri, dimana guru harus pintar dalam merencanakan suatu pembelajaran kemudian melakukan pengaplikasian keterampilan mengadakan variasi mengajar, sehingga ada suatu kondisi dan keadaan di kelas yang selalu memberikan kenyamanan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Kemudian dari narasumber selanjutnya wali kelas VII B dan wali kelas VII C, kesimpulan dari wawancara kepada dua wali kelas tersebut menyatakan bahwa pengaruh dari guru itu sangat ada, apa lagi didalam kelas guru menjadi aktor utama, dalam hal ini keterampilan mengadakan variasi mengajar guru menjadi salah satu upaya seorang guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran, kemudian mengambil pernyataan dari

perwakilan siswa yang peneliti jadikan narasumber, bahwa dia dan teman-temannya cenderung bosan ketika dalam pembelajaran guru hanya bercermah saja, mereka lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan guru selalu bervariasi dalam gaya mengajarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian dan analisis yang peneliti lakukan, baik melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan antara variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII. Nilai korelasi Pearson dari penelitian ini sebesar 0,671 pada kelas VII B dan 0,643 pada kelas VII C yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 45,0% di kelas VII B dan 41,4% di kelas VII C. Kemudian pada uji persamaan regresi pada penelitian ini diperoleh $Y = -0,299 + 1,297X$ di kelas VII B dan $Y = 41,738 + 0,710X$ di kelas VII C, yang mengandung arti bahwa seiring dilakukannya keterampilan mengadakan variasi mengajar, akan memberikan pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebesar 1,297 kali pada kelas VII B dan 0,710 kali pada kelas VII C. Untuk melihat perbedaan hasil di kelas VII B dan kelas VII C dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) Variabel X di kelas VII B dan VII C sebesar 177 dan Sig. (2-tailed) Variabel Y di kelas VII B dan VII C sebesar nilai 926 yang lebih besar dari pada 0,05. Jadi antara variabel X dan Y di kelas VII B dan VII C tidak ada perbedaan yang signifikan.

Jadi dari hasil kedua sampel penelitian yang mewakili populasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian dapat menjawab

pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Maka kesimpulannya dari perhitungan yang diperoleh dan hasil olahan komputer *SPSS 16,0 For Windows*, dan pembahasan diatas bahwa “Ada pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Terbukti kebenarannya, maka H_a diterima, Sebaliknya H_o ditolak.”

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan terkait dengan pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Peneliti ingin menyampai saran-saran kepada pihak yang terkait penelitian ini, harapannya bisa menjadi dapat memberi manfaat dan gambaran pengembangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas. Adapun saran-saran yang disampaikan antara lain:

1. Bagi MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas

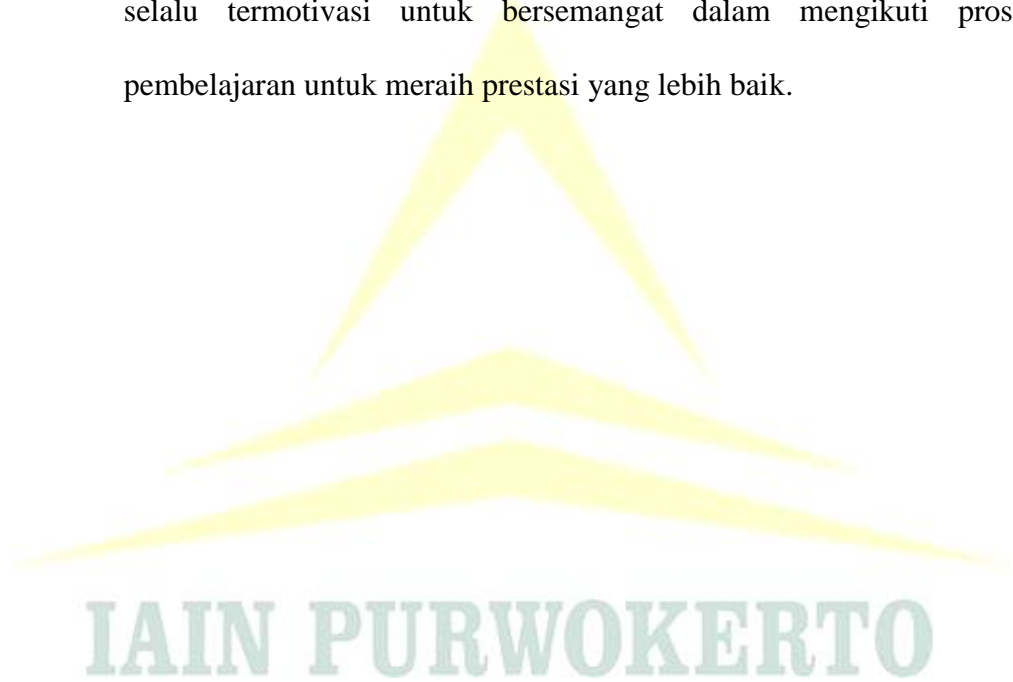
Saran, menjadi tempat yang memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan harapannya bisa memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar

2. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Saran, untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kembangkan dan berinovasi lebih menarik dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa lebih senang dan antusias ketika guru itu mempunyai banyak variasi,

3. Bagi Siswa

Saran, untuk seluruh siswa MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas, agar selalu termotivasi untuk bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meraih prestasi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Zainal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Azwan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khoiriyah. 2012. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Kusdiana, Anding. 2013. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Murodi. 2009. *Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Nata, Abudin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Novikasari, Ifada. *Makalah Kuliah Uji Prasyarat Analisis*, Purwokerto: 2016.
- Nurwahyuni, Esa. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri, Ahmad . 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sardirman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html>, Download, Pada tanggal 7 Desember 2017.
- <http://skimtsn.blogspot.co.id/>, Download, Pada tanggal 30 Desember 2017.